

DESAIN KATALOG *ONLINE* DALAM KEPUASAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Okxa Wiradani¹, Ardoni²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: oksa_17_wiradani@yahoo.com

Abstract

The purpose of this paper is to describe the design of an online catalog of the Library UNP: searching procedures, item information, colors and layout. Based on data analyzing, it can be concluded: (1) searching procedure in the design of an online catalog is still focused only on the search through the title alone and the lack of socialization of online catalog to the users, not on the details of the process of online books borrowing, and the lack of alternatives that leads title on the desired title, (2) the information in the online catalog is not yet clear and detailed, i. e. information such as the location where the books are stored, the classification of library materials have accurate information, and the lack of notification of the latest book in the library, (3) the use of color is less clear and make the users also less clear in getting information, and (4) layout on the composition of the title not neat in appearance yet.

Keywords: online catalog; search procedure; item information; color; layout

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memicu banyak kalangan untuk mencari alternatif pemecahan masalah di bidang teknologi informasi. Penggunaan komputer sebagai alat bantu penyelesaian pekerjaan di bidang teknologi informasi kian marak dan berkembang di segala bidang seperti pada perpustakaan. Komputer bisa mempermudah pekerjaan pustakawan ataupun pelayanan terhadap pemustaka seperti penyediaan katalog online. Menurut Eryono (1993: 2) "katalog adalah daftar buku yang dimiliki satu atau beberapa perpustakaan dan disusun menurut sistem tertentu".

Pembuatan katalog online global memerlukan desain web yang menarik agar pengguna nyaman memanfaatkannya. Desain web yang kurang dalam penulisan akan mengurangi daya tarik web tersebut untuk digunakan. Begitu juga dalam tampilan web yang tidak menarik. Terdapat beberapa unsur dalam tampilan web, yaitu prosedur pencarian, butir informasi, warna, dan tata letak (*layout*).

Syarat-syarat dalam mendesain web, yaitu (1) memiliki tampilan web yang menarik; (2) isi web yang mudah dipahami; (3) halaman web tidak terlalu panjang;

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

(4) isi web adalah sesuatu yang bermanfaat; dan (5) tidak mengandung SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar-golongan).

Santosa (2004: 99) “faktor kenyamanan kerja, yang istilah teknisnya disebut dengan ergonomik, dalam bidang pekerjaan apapun, mempunyai pengaruh yang nyata dalam hal peningkatan maupun penurunan efisien dan efektivitas kerja. Bagi pekerja yang lingkungan kerjanya cukup bervariasi dan tidak harus terpaku pada suatu tempat barangkali lebih mudah mendapatkan kenyamanan kerja. Lain halnya, bagi pekerja yang harus duduk terpaku secara berjam-jam, misalnya operator telepon, penjual tiket, operator komputer, tukang ketik, dan lain-lain mudah diserang rasa bosan”.

Dalam penggunaan komputer, khususnya lingkungan fisik tempat pengguna komputer melakukan aktivitas mempunyai pengaruh yang kuat dalam interaksi manusia dan komputer. Kenyamanan dalam penggunaan komputer dapat menjadi pertimbangan dalam pemakaiannya. Peraturan cahaya dan kenyamanan dalam mencari informasi perlu dipertimbangkan dalam menggunakan komputer.

Aryo (2013: 10) menjelaskan “memahami warna akan menguatkan makna dalam penggunaan karya desain. Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri. Penampilan warna selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh warna lain yang ada disekitarnya. Warna juga merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata yang membedakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Baik itu benda mati atau benda hidup. Warna bisa dilihat karena ada interaksi atau karena ada saling mempengaruhi antar warna itu sendiri. Warna biru dengan kadar pencahayaan yang sama akan terlihat berbeda penampilannya bila diletakkan di atas latar berbeda atau didekatkan dengan warna yang berbeda pula”.

Juwanda (2011: 12) berpendapat “manusia pada umumnya sangat membutuhkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun setelah teknologi menempuh perkembangan amat pesat masa lalu sehingga menyilaukan mata manusia, kini orang benar-benar mulai mempersoalkan akibat-akibat yang dibawa teknologi pada peradaban manusia sebagai keseluruhan, baik benturan teknologi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, akibat-akibat fisik maupun benturannya terhadap tata lingkungan sebagai keseluruhan. Teknologi merupakan aplikasi dari sains sebagai respon atas tuntutan manusia akan kehidupan yang lebih baik. Teknologi adalah suatu cara untuk teknik memproduksi atau memproses membuat sesuatu yang lebih mengembangkan keterampilan manusia”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala mahasiswa dalam menelusuri informasi dengan menggunakan katalog online di perpustakaan. Setelah mengetahui kendala mahasiswa menelusuri informasi di perpustakaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan penggunaan katalog online di perpustakaan, juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan standar perpustakaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan, Perpustakaan Universitas Negeri Padang mahasiswa yang datang menelusuri informasi dengan menggunakan katalog online di perpustakaan masih sedikit. Semua itu terbukti pemustaka sepi dalam menggunakan katalog online. Pemustaka akan langsung menuju ke rak untuk mencari bahan pustakanya. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan desain katalog online pada perpustakaan UNP tentang prosedur pencarian, butir informasi, warna, dan tata letak (*layout*).

B. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik simpulan atas segala tertentu dalam gejala empiris, (Bungin, 2011:91). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu (1) populasi yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP); (2) penarikan sampel yang dilakukan dengan metode sampling kebetulan (Mustafa, 2000) adalah wawancara pada pengunjung perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) sebanyak 24 pemustaka selama dua (2) hari yaitu tanggal 21 s/d 22 Mei dari jam 09.30-11.30 wib; (3) pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara; dan (4) analisis data dilakukan dengan mengaitkan teori yang ada, hasil wawancara dan observasi, studi terdahulu, atau pendapat para ahli.

C. Pembahasan

Desain OPAC dalam Kepuasan Pengguna

1. Prosedur Pencarian

Prosedur pencarian dalam katalog online mempermudah pemustaka mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Pemustaka bisa mencari bahan pustaka yang diinginkan pada prosedur pencarian, seperti buku, skripsi, jurnal dan lain-lain. Dalam prosedur pencarian, pemustaka bisa mencari berbagai bahan pustaka dengan pencarian melalui judul, nama pengarang, subjek dan lain-lain.

Dari pernyataan tersebut dilakukan penelitian dan wawancara (tanggal 21 & 22 Mei) pada pemustaka UNP sebanyak 24 pemustaka, terdapat 4 pemustaka yang tidak pernah menggunakan katalog online. Sebanyak 10 pemustaka (41,67 %) setuju dengan prosedur pencarian yang ada saat ini. Namun, sebanyak 10 pemustaka (41,67 %) yang lainnya menginginkan adanya beberapa perbaikan, yaitu: (1) perlu ditambahkannya pencarian selain judul seperti pencarian menurut pengarang, subjek atau yang lainnya; (2) perlu dibuat perincian tentang pengambilan dan peminjaman buku secara online; (3) disosialisasikan lebih mendalam kepada pengguna yang baru; dan (4) perlu ditambahkannya tampilan judul alternatif yang mengarah pada judul yang diinginkan. Dari wawancara tersebut terdapat beberapa keluhan pemustaka dalam penggunaan prosedur pencarian katalog online. Ada juga pemustaka yang tidak mengerti dengan penggunaan katalog online tersebut.

Banyaknya keluhan dalam penggunaan katalog online menyebabkan kurang puasnya pemustaka dalam menggunakan katalog online. Pemustaka akan mencari alternatif lain dalam mencari bahan pustaka tanpa menggunakan katalog online. Pemustaka akan langsung menuju ke rak untuk mencari bahan pustaka tersebut.

Untuk mengurangi keluhan pemustaka dalam prosedur pencarian, yaitu dengan menambahkan alternatif pencarian selain judul, seperti nama pengarang, subjek dan lain-lain. Dengan menambahkan alternatif pencarian akan meningkatkan penggunaan katalog online. Pemustaka bisa mencari bahan pustaka dari berbagai sumber tanpa mengetahui judul bahan pustaka yang dicarinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, katalog online Perpustakaan UNP telah ada pencarian bahan pustaka selain judul. Namun, pemustaka tidak mengetahui adanya pencarian dari sumber yang lain. Hal itu disebabkan kurangnya sosialisasi atau informasi katalog online kepada pemustaka. Berikut adalah gambar tombol *web site* untuk mencari bahan pustaka melalui nama pengarang, subjek dan lain-lain.



Gambar 1. Pencarian Selain Judul

Kendala lain yang dihadapi pemustaka dalam menggunakan prosedur pencarian katalog online adalah tidak menemukannya judul yang diinginkan pada katalog tersebut. Judul-judul bahan pustaka yang ditampilkan dalam katalog online kadangkala tidak sesuai dengan judul yang diinginkan atau judul yang dicari tidak ada, sehingga pemustaka beranggapan bahwa bahan pustaka yang dicari tidak ada dalam perpustakaan itu. Pada kenyataan bahan pustaka tersebut ada, namun berbeda dengan judul yang ditulis dalam prosedur pencarian.

Dalam mengatasi kendala tersebut perlu ditambahkan judul alternatif yang sesuai dengan judul yang dicari atau judul-judul yang mengarah pada judul tersebut. Penggunaan judul alternatif pada katalog online membuat pencarian pemustaka semakin cepat dan memuaskan karena bahan pustaka yang dicari ada di perpustakaan. Penggunaan judul alternatif juga mempersingkat waktu pemustaka dalam penggunaan katalog online.

Kendala lainnya yang terdapat dalam tampilan prosedur pencarian katalog online adalah tidak adanya perincian tentang proses peminjaman dan pengambilan buku secara online. Dengan perincian proses peminjaman dan pengambilan buku secara online dalam prosedur pencarian memudahkan pemustaka untuk mencari buku dan meminjam buku di manapun pemustaka berada. Pemustaka hanya datang ke perpustakaan untuk mengambil buku yang telah dipesannya melalui online dan tidak perlu mencari buku dalam rak, sehingga waktu yang digunakan bisa sesingkat mungkin, karena katalog online digunakan untuk memudahkan pemustaka mencari buku yang diinginkan tanpa memakan waktu yang cukup lama. Untuk itu perlu adanya perincian tentang proses peminjaman dan pengambilan buku secara online dalam katalog online.

2. Butir Informasi

Butir informasi dalam desain web katalog online berperan dalam ketertarikan pemustaka untuk memanfaatkannya. Butir informasi yang kurang jelas mengakibatkan pemustaka tidak tertarik untuk memakainya atau memanfaatkannya. Butir informasi yang menarik menambah ketertarikan pemustaka dalam pemakainya.

Dari pernyataan tersebut dilakukan penelitian dan wawancara (tanggal 21 & 22 Mei) pada pemustaka UNP sebanyak 24 pemustaka terdapat 4 pemustaka yang tidak pernah menggunakan katalog online. Sebanyak 12 pemustaka (50 %) setuju dengan butir informasi yang saat ini. Namun, sebanyak 8 pemustaka (33,33 %) menginginkan perbaikan, seperti (1) perlu ditambah informasi lokasi tempat buku tersebut disusun secara tersendiri atau dalam kolom

tersendiri; (2) perlu lebih diklasifikasikan lagi yang lebih akurat; dan (3) perlu ditambah aplikasi dan pemberitahuan adanya buku yang terbaru. Dari wawan cara tersebut terdapat kendala yang ada dalam butir informasi katalog online Perpustakaan UNP, yang bisa menyebabkan pemustaka kurang tertarik dalam memanfaatkan/menggunakan katalog online tersebut.

Kendala *pertama* yang terdapat dalam butir informasi adalah tidak adanya informasi lokasi tempat buku disusun. Tidak adanya informasi bahan pustaka disusun mengakibatkan pemustaka tidak mengetahui informasi tempat bahan pustaka disusun dalam rak, sehingga untuk memberikan informasi kepada pemustaka tentang bahan pustaka disusun diperlukan kolom informasi untuk tempat lokasi buku disusun. Dengan kolom informasi bahan pustaka disusun, pemustaka akan langsung mengetahui bahan pustaka yang dicarinya tersebut disimpan, sehingga pemustaka akan lebih mudah mendapatkan bahan pustaka tersebut.

Kendala *kedua* yang terdapat dalam butir informasi adalah tidak adanya pengklasifikasian bahan pustaka. Maksud dari tidak adanya pengklasifikasian bahan pustaka adalah tidak adanya informasi tentang bahan pustaka tersebut secara rinci. Tidak adanya pengklasifikasian bahan pustaka mengakibatkan pemustaka tidak mengetahui informasi-informasi yang ada dalam bahan pustaka tersebut. Dalam gambar 3 pada kolom buku, diperlukan klasifikasi lebih rinci tentang bahan pustaka yang ditampilkan, sehingga pemustaka akan mengetahui informasi bahan pustaka tersebut. Pengklasifikasian bahan pustaka menambah pengetahuan pemustaka tentang bahan pustaka apa saja yang ditampilkan, sehingga pemustaka akan mengetahui informasi bahan pustaka yang lainnya.

Kendala *terakhir* yang terdapat dalam butir informasi adalah tidak adanya informasi pemberitahuan buku terbaru. Informasi bahan pustaka yang terbaru menambah pengetahuan pemustaka tentang bahan pustaka yang terbaru. Pemustaka terkadang menginginkan informasi-informasi buku terbaru yang ada di perpustakaan untuk menambah bahan referensinya. Penambahan informasi bahan pustaka yang terbaru dalam katalog online bisa menambah ketertarikan pemustaka dalam menggunakan/memanfaatkan katalaog online tersebut dan pemustaka bisa mendapatkan informasi bahan pustaka yang terbaru tanpa langsung datang ke perpustakaan.

3. Warna

Dalam katalog online penggunaan warna dapat berpengaruh tampilan. Penggunaan warna yang cocok menambah ketertarikan pemustaka dan pemanfaatan katalog online tersebut. Warna yang tidak sesuai mengakibatkan kurang adanya ketertarikan pemustaka dalam menggunakan katalog online tersebut.

Dari pernyataan tersebut dilakukan penelitian dan wawancara (tanggal 21 & 22 Mei) pada pemustaka UNP sebanyak 24 pemustaka terdapat 4 pemustaka yang tidak pernah menggunakan katalog online. Sebanyak 13 pemustaka (54,17 %) setuju dengan warna yang ada pada katalog online saat ini. Namun, sebanyak 6 pemustaka (25 %) penggunaan warna lebih terang atau lebih cerah dari warna yang digunakan sekarang. Sebanyak 1 pemustaka (4,17 %) menginginkan penggunaan warna lebih gelap dari yang sekarang.

Dari gambar-gambar terdahulu dan hasil wawancara yang telah dilakukan, warna yang digunakan dalam katalog online Perpustakaan UNP kurang diminati oleh pemustaka, karena pemustaka merasa kurang puas dengan warna yang ada saat ini. Warna yang ada pada katalog online saat ini menggunakan warna yang kurang menarik dalam tulisan (teks), sehingga teks kurang terlihat jelas karena warna yang kurang cerah dan warna dalam *backgraound*. Untuk menambah ketertarikan pemustaka dalam menggunakan atau memanfaatkan katalog, warna yang digunakan bisa menggunakan warna yang cerah agar pemustaka bisa membaca tulisan (teks), sehingga siapa saja pemustaka dapat memanfaatkannya. Warna yang kurang cerah pada tulisan untuk pemustaka yang tidak bisa melihat secara normal akan merasa terganggu dengan warna yang kurang cerah tersebut.

Dalam katalog online penggunaan warna bisa menentukan minat dalam pemakaian katalog online tersebut. Kurangnya penggunaan warna atau banyaknya warna yang dipakai mengakibatkan kurang tertariknya pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas katalog tersebut. Pada katalog online Perpustakaan UNP bisa menggunakan warna-warna sebagai berikut.

- a. Penggunaan warna kuning yang mengandung respon psikologi yang ceria, menyenangkan, santai dan filosofi bisa dijadikan *background* untuk teks hitam karena teks akan terlihat lebih mencolok. Penggunaan warna kuning cukup menarik perhatian karena warna kuning adalah warna yang hangat. Dalam katalog online penggunaan warna kuning untuk *background* akan memperjelas informasi teks yang berwarna hitam, sehingga pemustaka akan merasa jelas dalam mencari informasi bahan pustaka yang diinginkannya.
- b. Penggunaan warna jingga/orange yang mengandung respon psikologi yang “kuat” dan “hangat” dapat digunakan untuk tombol *web site* yang penting atau sebagian teks yang ingin lebih diperjelas dari teks yang lainnya. Penggunaan warna jingga/orange dalam katalog online tidak cocok dijadikan *background* atau tulisan karena warna jingga/orange memberikan kesan yang tidak nyaman. Namun warna jingga/orange dapat dipakai untuk tombol *web site* agar menarik perhatian pemustaka untuk mengkliknya, seperti tombol *website ‘detail’* dan *‘login’*.
- c. Penggunaan warna putih yang bersifat suci, bersih, natural dan netral dapat dipadukan dengan warna yang lainnya. Pada katalog online warna putih dapat dijadikan warna *background* untuk teks yang berisi informasi karena penggunaan warna putih sebagai *background* akan memperjelaskan tampilan teks. Namun untuk tampilan prosedur pencarian warna putih tidak cocok dijadikan *background* karena akan mengurangi ketertarikan pemustaka untuk melihatnya. Warna putih untuk *background* prosedur pencarian akan terlihat polos, sehingga tidak ada daya tarik dalam menggunakan katalog online tersebut.

Warna pada katalog online bisa menambah daya tarik bagi pemustaka. Kombinasi penggunaan warna dalam katalog online akan membentuk warna yang enak dilihat oleh mata. Warna yang sesuai menambah kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan katalog tersebut.

4. Tata Letak (*Layout*)

Tata letak (*layout*) dalam tampilan bisa menambah minat pemustaka untuk menggunakannya. Tata letak (*layout*) yang kurang rapi menyebabkan pemustaka tidak tertarik menggunakannya. Susunan data yang rapi dan mudah dipahami bisa menarik perhatian pemustaka untuk memakainya.

Dari pernyataan tersebut dilakukan penelitian dan wawancara (tanggal 21 & 22 Mei) pada pemustaka UNP sebanyak 24 pemustaka terdapat 4 pemustaka yang tidak pernah menggunakan katalog online. Sebanyak 9 pemustaka (37,5%) setuju dengan tampilan yang ada saat ini. Namun sebanyak 11 pemustaka (45,83%) menginginkan perbaikan, yaitu (1) susunan data lebih teratur dengan judul yang dicari dan ditampilkan berdasarkan abjad, dan ditambah lokasi tempat penyimpanannya; (2) susunan dalam tampilan diberi penjelasan yang mana judul, penerbit, dan lokasi tempat terbit buku disusun; dan (3) pada susunan ditampilkan jenis buku dalam bahasa.

Pada Perpustakaan UNP susunan data yang ada telah cukup rapi, namun pada tampilan bahan pustaka yang ditampilkan tidak sesuai dengan abjad atau tidak berurutan berdasarkan nomor klasifikasinya. Tata letak yang tidak teratur pada tampilan judul mengakibatkan pemustaka kesulitan mencari judul yang diinginkan. Pemustaka harus mencari judul tersebut pada kolom atau halaman selanjutnya, ketika judul yang dicari pemustaka ada sebanyak lebih dari 500 judul, mengakibatkan pemustaka harus membuka halaman demi halaman untuk mencari bahan pustaka yang diinginkannya, akibatnya pemustaka membuang waktu untuk mencari judul tersebut, yang seharusnya pemustaka yang menggunakan katalog tersebut mudah mencari judul yang diinginkan.

Dalam kondisi yang seperti ini, tata letak (*layout*) dalam katalog online pada Perpustakaan UNP khususnya untuk tampilan judul bahan pustaka perlu diadakannya perubahan susunan data. Tampilan judul yang ditampilkan bisa berdasarkan abjad atau berdasarkan klasifikasi bahan pustaka tersebut. Dengan tampilan judul yang teratur pemustaka akan mudah mencari bahan referensi yang diinginkannya tanpa membuka halaman selanjutnya.

Selain kendala tersebut terdapat beberapa kendala lainnya dalam tata letak pada katalog online Perpustakaan UNP yang mengurangi minat pemustaka untuk memakainya, seperti pemustaka tidak mengetahui lokasi tempat buku tersebut disimpan atau disusun, dan pemustaka tidak mengetahui bahan pustaka yang dicarinya dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Pada kendala yang pertama, yaitu pemustaka tidak mengetahui lokasi tempat buku tersebut disimpan mengakibatkan pemustaka susah mencari buku yang diinginkan dalam rak. Dalam katalog online tidak adanya lokasi tempat penyimpanan atau tempat buku disusun hanya ada lokasi tempat buku tersebut tersedia, yaitu lokasi Perpustakaan Induk.

Penambahan lokasi buku disimpan atau buku disusun bisa mengurangi waktu yang terbuang. Pemustaka akan segera tahu dimana buku yang dicarinya tersebut disimpan atau disusun. Sesuai dengan fungsi katalog online, yaitu mempermudah pekerjaan pemustaka untuk mencari buku yang dicarinya dan mempersingkat waktu yang digunakan.

Kendala yang lain adalah pemustaka tidak mengetahui buku yang diinginkannya dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Perincian bahasa yang digunakan bisa menambah minat pemustaka untuk menggunakan katalog online

tersebut, karena ketika pemustaka mencari buku dalam bahasa Inggris namun judul yang diingatnya dalam bahasa Indonesia pemustaka akan kesulitan mencari buku yang diinginkan dalam katalog maupun dalam rak. Lain halnya, ketika pemustaka mencari buku dan yang ditampilkan dalam katalog online dalam bahasa Indonesia ketika pemustaka mencari ke dalam rak buku yang ditemukannya dalam bahasa Inggris, pemustaka merasa kurang puas dalam penggunaan katalog online tersebut. Penambahan rincian bahasa pada bahan pustaka mempermudah pemustaka menggunakan katalog online. Pemustaka tidak perlu menulis judul yang dicari secara lengkap dalam katalog online.

D. Simpulan dan Saran

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa: desain katalog online (OPAC) Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) telah mencapai kepuasan pemustaka. Namun kepuasan yang dirasakan pemustaka belum mencapai maksimal, hal ini disebabkan karena masih adanya kendala dalam prosedur pencarian, butir informasi yang terkandung dalam katalog online, warna dan tata letak (*layout*) dalam pemanfaatan katalog online tersebut. Agar kepuasan pemustaka lebih maksimal, seharusnya dalam desain perlu diadakannya perbaikan, dalam prosedur pencarian agar mempermudah pemustaka dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan bisa penelusuran melalui berbagai sumber; butir informasi yang lebih lengkap dan lebih rinci dalam katalog online bisa membuat pemustaka mendapatkan informasi-informasi yang diinginkan; penggunaan warna yang cukup cerah dalam tulisan membuat tulisan dapat dibaca oleh pengguna walaupun pengguna mempunyai gangguan mata; dan tata letak (*layout*) pada susunan data tampilan judul ditampilkan secara teratur untuk mendapatkan informasi yang diinginkan cepat didapatkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

E. Daftar Rujukan

- Aryo, G. 2013. *Psikologi Warna dalam Desain Grafis "???"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Eryono, Kaylani. 1993. *Pengolahan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juwanda. 2011. *Hubungan Manusia, Sain dan Teknologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustafa, H. (2000). "Teknik Sampling". <http://home.unpar.ac.id>. Diunduh 24 Juni 2013.
- Santosa, P. I. (2004). *Interaksi Manusia & Komputer: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Andi.